

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar ditandai dengan interaksi antara guru sebagai pentransfer materi dan siswa sebagai penerima materi. Terjadinya interaksi dan komunikasi yang baik dapat mewujudkan suasana belajar yang dinamis. Akhir-akhir ini, konsep belajar banyak menggunakan pendekatan teori konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, belajar merupakan hasil konstruksi sendiri (pembelajar) sebagai hasil interaksinya terhadap lingkungan belajar. Selaras dengan itu belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman (Sanjaya, 2010). Pengalaman disini dapat berupa pengalaman secara langsung maupun secara tidak langsung. Pengalaman langsung dapat memberikan efektifitas ingatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengalaman secara tidak langsung (Sanjaya, 2010).

Kerucut pengalaman (*cone of experience*) Edgar Dale (1969) menggambarkan bahwa semakin konkret siswa mempelajari bahan pelajaran, maka semakin banyaklah pengalaman yang didapatkan. Tetapi sebaliknya jika semakin abstrak siswa mempelajari bahan pelajaran, maka semakin sedikit pula pengalaman yang didapatkan. Namun pada kenyataannya, pengalaman secara langsung sangatlah sulit dilaksanakan dalam proses pembelajaran, itu disebabkan karena tidak semua bahan pelajaran dapat dihadirkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka media pembelajaran menempati posisi cukup strategis dalam rangka mewujudkan proses belajar secara optimal. Proses belajar yang optimal merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik yang optimal pula. Hasil belajar yang optimal juga merupakan salah satu gambaran hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas memerlukan sumber daya guru yang mampu dan siap berperan secara profesional

Muhammad Suryadinata, 2013

Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Menggunakan Alat Ukur Listrik Dan Elektronika Di SMK Negeri 12 Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam lingkungan sekolah dan masyarakat (Heinich *et al.*, 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim *et al.*, 2001).

Di tingkat SMK terdapat mata pelajaran Menggunakan Alat Ukur Listrik dan Elektronika (MAULE). Dimana mata pelajaran ini tergolong penting dan membutuhkan pemahaman yang baik untuk menunjang keterampilan menggunakan alat ukur listrik, sehingga menuntut adanya keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa SMK. Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang diberikan, ternyata masih terdapat beberapa kendala baik secara internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan survey peneliti selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 12 Bandung, dalam mata pelajaran Menggunakan Alat Ukur Listrik dan Elektronika (MAULE) masih terdapat beberapa kendala dan permasalahan. Diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya referensi sumber belajar mata pelajaran Menggunakan Alat Ukur Listrik dan Elektronika (MAULE) yang siswa miliki.
2. Tidak adanya tempat untuk bertanya kepada guru atau yang lebih tahu akan materi yang bersangkutan apabila siswa kesulitan dalam belajar di luar jam sekolah.
3. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang terkadang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih mudah jenuh dan bosan bagi siswa.
4. Pada standar kompetensi ini dilakukan pula praktikum. Pada praktikum terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu seringkali terjadi kesalahan dalam hal teknis pada siswa, seperti kesalahan membuat rangkaian dan melakukan pengukuran. Selain itu juga masih terbatasnya penggunaan alat ukur yang ada, kondisi ini akan berakibat tidak seimbang jumlah alat ukur dan jumlah siswa yang ada, jumlah siswa 34 orang,

sedangkan alat ukur yang digunakan hanya 15 buah. Tentunya hal ini menjadi permasalahan sendiri bagi siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran. Padahal peralatan-peralatan tersebut berperan sebagai media pembelajaran serta memiliki pengaruh dan peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada standar kompetensi tersebut.

5. Masih kurangnya hasil belajar siswa (kognitif) terhadap mata pelajaran alat ukur listrik dan elektronika (MAULE). Hal ini dibuktikan dengan nilai UTS siswa yang hanya 38% mencapai nilai KKM.

Dari pemaparan permasalahan yang ditemukan maka diperlukan adanya sebuah solusi untuk menekan permasalahan yang dihadapi. Dikaitkan dengan kedudukan media pembelajaran yang sudah diuraikan diatas, salah satu solusi yang memungkinkan adalah penggunaan media pembelajaran sebagai alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran MAULE agar lebih efektif.

Dalam perkembangannya, penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu ajar semakin beragam. Hal ini didukung juga oleh adanya teknologi baru seperti keberadaan media ajar *online E-Learning* yang berkembang cukup pesat. Pengetahuan akan perkembangan teknologi komputer baik *software* maupun *hardware* akan sangat membantu pelaksanaan tugas-tugas dengan hasil yang lebih baik dan dalam waktu yang lebih cepat. Salah satunya terdapat media ajar online *E-Learning* berbasis *Moodle* yang dilengkapi dengan berbagai macam fitur yang dapat menunjang proses belajar secara optimal serta dapat menghilangkan batasan ruang dan waktu dalam proses belajar.

Diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran ini selain guru dan siswa tidak terpaku pada keterbatasan alat yang tersedia, siswa dapat meningkatkan daya analisis dan memudahkan siswa dalam proses

memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga perbedaan persepsi bisa ditekan sekecil mungkin serta belajar tak hanya dapat dilakukan di dalam kelas melainkan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Maka, secara tidak langsung hal ini akan berdampak pada hasil belajar dan prestasi siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian hal yang terkait dengan judul: **“Penggunaan Media Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Moodle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Menggunakan Alat Ukur Listrik dan Elektronika Di SMK Negeri 12 Kota Bandung)”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Moodle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari ranah kognitif pada pembelajaran Menggunakan Alat Ukur Listrik dan Elektronika (MAULE)?”.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini ditujukan ke arah penggunaan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Moodle* pada mata pelajaran menggunakan alat ukur listrik dan elektronika. Masalah pada penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal, diantaranya:

1. Penggunaan *E-Learning* berbasis *Moodle* sebagai media pembelajaran hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang ditinjau dari hasil belajar ranah kognitif.
2. Kegiatan pembelajaran *E-Learning* berbasis *Moodle* mencakup mengakses materi, pemberian tugas, forum diskusi, *group chating* dan mengakses hasil belajar siswa. Sedangkan pelaksanaan *Pretest* dan *Posttest* tetap dilakukan di dalam kelas.

3. Penelitian hanya dilakukan terhadap materi pembelajaran Multimeter, Voltmeter, dan Amperemeter yang merupakan sebagian materi pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat Ukur Listrik dan Elektronika.
4. Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas X Program Keahlian Kelistrikan Pesawat Udara II di SMK Negeri 12 Kota Bandung.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dilihat dari hasil belajar ranah kognitif siswa pada pembelajaran Menggunakan Alat Ukur Listrik dan Elektronika (MAULE) dengan menggunakan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Moodle*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Jika tujuan penelitian ini tercapai, manfaat atau kegunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif penggunaan media pembelajaran bagi guru dan siswa pada mata pelajaran menggunakan alat ukur listrik dan elektronika dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan mengetahui efektivitas penggunaannya.
2. Bagi guru, sebagai alternatif penggunaan media pembelajaran dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa di SMK sekaligus memberikan keterampilan dan wawasan tersendiri tentang penggunaan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Moodle*.
3. Bagi siswa, penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Moodle* dapat mempermudah pemahaman siswa, menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, sebagai alternatif

media belajar yang dapat digunakan dimanapun tanpa harus terbatas dengan ruang dan waktu.

4. Bagi pengelola lembaga pendidikan, pembelajaran berbasis multimedia interaktif ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi untuk mengambil kebijakan dalam mengadakan dan memanfaatkan media pembelajaran.
5. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan modal awal untuk dapat mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Moodle*.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan *pre-experimental design (one group pretest-posttest design)*. Tahapan pada metode ini yaitu sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu kelas eksperimen diberi tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah diberi *pretest* selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) yaitu dengan menggunakannya *E-Learning* berbasis *Moodle* sebagai media pembelajaran. Kemudian setelah itu kelas eksperimen diberi tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa setelah digunakannya *E-Learning* berbasis *Moodle* sebagai media pembelajaran.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis *deskriptif* yaitu dugaan tentang nilai variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Moodle* pada mata pelajaran Menggunakan Alat Ukur Listrik dan Elektronika (MAULE).

$H_a$  : Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Moodle* pada mata pelajaran Menggunakan Alat Ukur Listrik dan Elektronika (MAULE).

Penggunaan media pembelajaran *E-learning* berbasis *Moodle* dianggap tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika rata-rata peningkatan hasil pembelajaran dalam bentuk *gain* normalisasi pada kategori rendah ( $g \leq 0,3$ ). Media pembelajaran *E-learning* berbasis *Moodle* dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika rata-rata peningkatan hasil pembelajaran dalam bentuk *gain* normalisasi di atas kategori rendah ( $0,3 < g$ ).

$$H_0 = g \leq 0.3$$

$$H_a = g > 0.3$$

(Hake:1997)

#### H. Asumsi Dasar

Asumsi dasar pada penelitian ini adalah :

1. Siswa memahami penggunaan komputer dan internet secara umum.
2. Siswa tahu dan telah memahami media pembelajaran *E-learning* berbasis *Moodle*.
3. Siswa dapat menggunakan media pembelajaran *E-learning* berbasis *Moodle*.
4. Media pembelajaran *E-learning* berbasis *Moodle* sebagai *suplemen* (tambahan), *komplemen* (pelengkap), dan *substitusi* (pengganti) terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*).

#### I. Lokasi, Sampel Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 12 Bandung Kota Bandung, sebagai lokasi pengembangan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Moodle* dan diuji coba secara terbatas.

Subyek utama dalam penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis *E-Learning* berbasis *Moodle* ini adalah siswa kelas

X SMK dengan program keahlian Kelistrikan Pesawat Udara II semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 di SMK Negeri 12 Bandung, yang beralamat di Jl. Pajajaran No. 92 Tlp./Fax022- 6038055 Bandung 40173. Jawa Barat.

Waktu penelitian berlangsung selama 10 minggu (9 Oktober 2012 - 5 Desember 2012) dari mulai tahap persiapan, tahap pelaksanaan sampai tahap akhir penelitian. Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan studi pendahuluan dan pengamatan selama empat minggu (9 Oktober 2012 - 5 November 2012). Kemudian tahap pelaksanaan dilakukan selama empat minggu (6 November 2012 – 27 November 2012), dan tahap akhir dilakukan selama dua minggu (28 November 2012 – 5 Desember 2012).

#### **J. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulis agar penulisannya lebih sistematis dan terarah dalam rangka menuju tujuan akhir yang hendak dicapai. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, hipotesis penelitian, lokasi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II berisi kajian pustaka yang berkaitan dengan konsep belajar, pembelajaran, hasil belajar, media pembelajaran, mata pelajaran MAULE, dan *E-Learning* berbasis *Moodle*.

BAB III membahas tentang metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, paradigma penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur dan alur penelitian serta waktu penelitian.

BAB IV menjelaskan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.



BAB V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi para pengguna hasil penelitian.



**Muhammad Suryadinata, 2013**

Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Menggunakan Alat Ukur Listrik Dan Elektronika Di SMK Negeri 12 Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)